

**PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK KI 4  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK ERA *NEW NORMAL*  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AL-HAROMAIN  
MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**Puput Damayanti**  
**NIM : T20174075**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
DESEMBER 2022**

**PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK KI4  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK ERA *NEW NORMAL*  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AL-HAROMAIN  
MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh:**

**Puput Damayanti**  
**NIM : T20174075**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2022**

**PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK KI 4  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK *ERA NEW NORMAL*  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AL-HAROMAIN  
MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

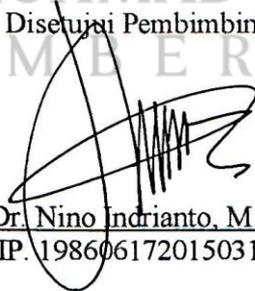
diajukan kepada Universitas Islam Negeri' Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Puput Damayanti  
NIM : T20174075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Nino Indrianto, M.Pd  
NIP. 198606172015031006

**PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK KI 4  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK *ERA NEW NORMAL*  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AL-HAROMAIN  
MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

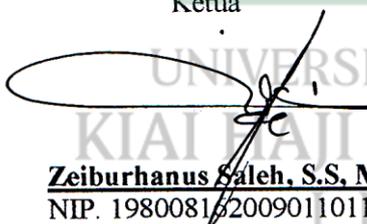
Hari : Senin

Tanggal : 03 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd  
NIP. 1980081620090110112

  
Muhammad Suwignyo Prayogo, MPd.I  
NIP. 198610022015031004

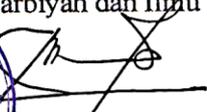
Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ  
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jilid IX* (Bandung: Lentera Abadi, 2020), 478

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Maha Pengasih lagi Penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisinya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Muhammad Sholeh dan Ibu Yeti Oktavia Terima Kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini serta tidak henti-hentinya mendoakan saya, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Adik kandung saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan do'a yang tanpa henti. Adinda Salsa Billah yang selama ini sudah menjadi adik sekaligus sahabat bagi saya.
3. Seluruh keluarga besar dan sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga menyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapat syafa'atnya dihari kiamat kelak. Amiin.

Kami menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan arahannya dalam perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik selama mengerjakan skripsi ini.

5. Ibu Nasipah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
6. Bapak Martamin S.Pd selaku Guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
7. Ibu Ifa Dewi S.Pd., selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian.
8. Para guru dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember yang telah memberikan masukan, meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pelaksanaan penelitian.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, semoga ilmu yang ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang telah membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 22 Oktober 2021



**Puput Damavanti**  
NIM. T20174075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Puput Damayanti, 2021:** *Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Keterampilan KI4 Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Era New Normal Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kompetensi keterampilan KI4 menarik untuk diteliti karena sudah diterapkan di MI Nurul Al-Haromain pada *era new normal* ini. Keterampilan ini sangat penting untuk peserta didik khususnya pada masa pandemi. Keterampilan ini diterapkan di MI Nurul Al-Haromain karena memberikan kepada siswa agar terlihat langsung atau bersikap aktif selama proses pembelajaran, memotivasi belajar siswa dan peserta didik lebih mengerti dengan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini ada 2 yaitu, 1) Bagaimana peran guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan siswa? 2) Apa faktor penghambat pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik KI4 *Era New Normal* pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik KI4 pada pembelajaran tematik *Era New Normal* di MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Sumber data penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*, yaitu teknik pemilihan informan yang dipandang dapat bisa memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian, informan pada penelitian ini adalah Kepala madrasah, Guru Kelas III dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew, Hubberman dan Johny Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan menggunakan triangulasi teknik, sumber.

Hasil dari penelitian peran guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ini adalah 1) Peran guru dalam meningkatkan keterampilan siswa KI4 ada enam yaitu peran guru sebagai pengajar yaitu mendidik dan mengajar, peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan siswa, peran guru sebagai evaluator yaitu guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, peran guru sebagai model/ccontoh yang baik untuk para peserta didiknya agar dapat mencontoh dan meniru hal-hal yang baik dan peran guru sebagai kreativitas untuk mendorong peserta didik menjadi kreatif untuk mencapai tujuan. faktor penghambatnya adalah fokus peserta didik terganggu dan waktu belajar yang terbatas. Dan faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19 adalah dengan adanya dukungan dari orang tua sekaligus memotivasi untuk belajar

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>49</b>
A. Gambar Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

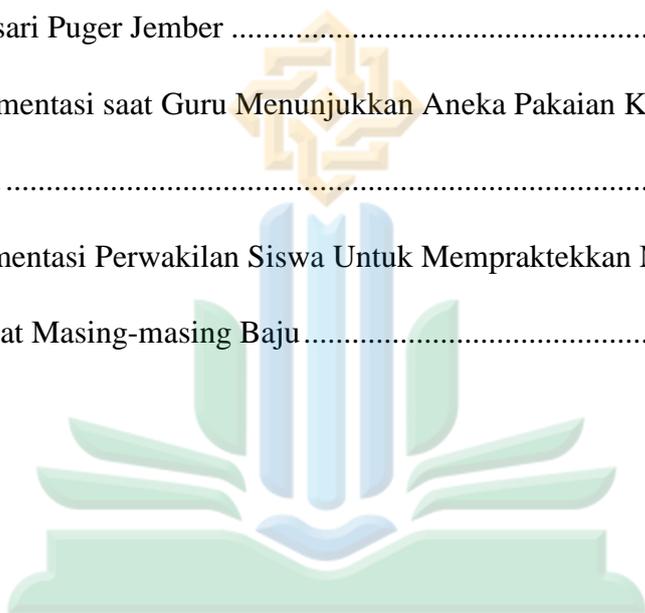
No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1: Dokumentasi saat pembelajaran tematik III MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember .....	55
4.2 Dokumentasi saat Guru Menunjukkan Aneka Pakaian Kepada Siswa .....	57
4.3 Dokumentasi Perwakilan Siswa Untuk Mempraktekkan Melipat Melipat Masing-masing Baju .....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahun pelajaran 2021/2022 Indonesia masih mengalami mewabahnya virus *Covid-19*, tetapi pemerintah menerapkan perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menaati protokol kesehatan yang dikenal dengan *era new normal*. *Era new normal* dalam bidang pendidikan membolehkan proses pembelajaran *offline* di satuan pendidikan yang telah memenuhi syarat.

Sesuai dengan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/KB/2020, Menteri Agama Nomor 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor HK.03.01/Menkes /363/2020 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada Periode Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*).<sup>2</sup>

Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran *offline* di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan pedoman

---

<sup>2</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, 516, HK.03.01/Menkes/363/2020, 440-882 Tahun 2020, tentang panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019(*covid-19*).

kebiasaan baru dengan ketentuan kelas untuk pendidikan dasar dan menengah yaitu jaga jarak minimal 1,5 m dan maksimal 18 siswa dalam setiap kelas.

Dengan demikian kebijakan tersebut akan mempengaruhi metode yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara offline dengan penuh karena waktu dan jumlah siswa yang dibatasi. Disinilah pentingnya sebuah metode atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, sehingga Allah SWT, menegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ  
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan.<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*al Thariqat ahammu min al-madda, wal mudarris ahammu minath thariqah*” yang artinya metode jauh lebih penting dibanding materi dan guru lebih penting dari pada metode.<sup>4</sup> Oleh karena itu, guru dapat memberlakukan metode pembelajaran kolaborasi antara pembelajaran *offline* dengan pembelajaran online pada saat *era new normal*, sehingga dapat mengikuti perubahan dan tuntutan kebutuhan pelajar dan zaman.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jilid IX* (Bandung: Lentera Abadi, 2020), 478

<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas seorang guru sangat lah berperan penting dan berjasa dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal agar nanti dapat menjadi anak cerdas.

Peran guru dan peserta didik sangat berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan.<sup>5</sup> Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru bisa menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Menurut Syarifudin Nurdin dan Andrianto yang mengatakan bahwa peran guru ada 6 yaitu : 1. Peranan guru sebagai pengajar, 2. Peran pendidik sebagai pembimbing, 3. Peran guru sebagai konselor 4. Peran guru sebagai evaluator, 5. Peran guru sebagai model 6. Peran guru sebagai pendorong kreativitas.<sup>6</sup>

Dan oleh itu peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. kompetensi inti ini terdiri 4 jenis kompetensi yaitu kompetensi inti sikap spritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI3), dan kompetensi intii keterampilan (KI-4) (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada

<sup>5</sup> Askhabul kirom, Peran guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Nasional*. Vol 3. No 1, (Desember 2017), h.69

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 97

kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah). Penilaian ini berbeda dengan penilaian tradisional. Pada penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan pada penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. (KI-4) yang merupakan kompetensi keterampilan yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.<sup>7</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang baru, saat ini pembelajaran di SD mulai diarahkan pada kurikulum 2013 atau lebih sering disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu tema yang masih memiliki keterkaitan antara mata pelajarannya. Pembelajaran tematik juga berisikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu wahana yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam melihat diri dan lingkungannya. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional dan keterampilan mereka dalam belajar terus berlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Rifatul Munawaroh, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) Pada Pembelajaran Biologi Kurikulum 2013 Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII Di SMP Negeri Kandal". 5

<sup>8</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik( Konsep dan Aplikasi)*. (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017). 1

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu guru tematik di MI Nurul Al-Haromain, terlihat bahwa guru tematik sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah tampak adanya peran yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan (KI4) belajar siswanya, seperti memberikan kesempatan kepada siswa agar terlihat langsung atau bersikap aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran guna memotivasi siswa belajar, percaya diri dan siswa lebih merespon dengan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tetapi di kelas III ada beberapa siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran khususnya di masa pandemi covid-19, beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya menerangkan pembelajaran tematik khususnya di masa pandemi covid-19, ada yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh gurunya, siswa yang kurang berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dan masih ada siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Keterampilan (KI 4) Siswa Pada Pembelajaran Tematik *Era New Normal* di MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan siswa KI4 pada pembelajaran tematik *Era New Normal* di Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa KI4 pada pembelajaran tematik *Era New Normal* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan pada fokus penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas untuk meningkatkan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik *Era New Normal* di MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik *Era New Normal* di MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan praktis, seperti penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang oleh peneliti yaitu, sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan wawasan keilmuan yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak mahasiswa PGMI/PGSD serta guru MI/SD mengenai pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menjadi penambah literatur guna kepentingan akademik kepustakaan UIN KHAS Jember dan juga referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI 4) siswa pada pembelajaran tematik *Era New Normal*.

### **b. Bagi Peneliti**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan juga sebagai pengalaman untuk ,mempersiapkan diri sebagai pendidik

### **c. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran tematik *Era New Normal*.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### **1. Peran Guru**

Begitu banyak peran guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai..

### **2. Kompetensi Keterampilan KI4**

Kompetensi keterampilan KI4 merupakan kompetensi inti keterampilan menjadi penting untung dikembangka dalam pembelajaran

tematik karena dalam penilaian kompetensi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam tugas tertentu.

### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.

### 4. Era New Normal

*Era new normal* merupakan masa dimana manusia melakukan penyesuaian diri untuk beradaptasi dengan *covid-19* agar tetap produktif dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan tetap produktif dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan tetap menggunakan masker saat di luar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak sejauh 1 sampai 3 meter. *Era new normal* membolehkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *offline* dengan mematuhi syarat yaitu didalam kelas mengatur jarak minimal 1,5 dan maksimal 18 siswa, serta jumlah hari dan jam belajar menggunakan sistem kelompok *shift*.

Jadi yang dimaksud dengan *era new normal* dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *offline* telah mematuhi syarat yaitu dengan tatap muka terbatas yaitu jam 07.30-09.30. Di dalam kelas mengatur jarak 1 m yang semula 1 meja berisi 2 siswa menjadi 1 meja siswa, serta menekankan kepada siswa untuk selalu

mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker ke sekolah dan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan didalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua mencakup kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang dimuat agar penelitian terarah dan tidak meluas.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab empat membahas mengenai penyajian data analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis pembahasan temuan.

Bab lima berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan peneliti, akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Hendra dengan judul, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang.<sup>9</sup> Tulisan ini membahas perihal meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini menunjukkan fokus meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di laboratorium malang, kendala apa yang dihadapi guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi di SMA laboratorium malang. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA laboratorium malang dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA laboratorium malang. Dengan memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis

---

<sup>9</sup> Hendra, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

penelitian deskriptif. Hasil dari penelitiannya bahwa ditemukan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah fasilitator. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran sosiologi terdapat kendala dari faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstren siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti. Persamaannya sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan belajar siswa, dan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu konteks penelitian yang dilakukan adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti konteks penelitiannya adalah peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa (KI 4) pada pembelajaran tematik.

2. Penelitian dilakukan oleh Orizsan Putra dengan judul, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 Di

---

<sup>10</sup> Hendra, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

SDIT AL-QISWAH.<sup>11</sup> Penelitian ini menunjukkan fokus meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa I, tujuannya untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT AL-Qiswah. Hasil dari penelitiannya 1) Peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu: guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivasi dan evaluasi. 2) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT AL-QISWAH yaitu faktor pendukung: sarana, prasarana, keluarga, dan guru selalu membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca sebelum memulai pembelajaran setiap paginya faktor penghambat: keluarga, siswa dan lingkungan.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan. perbedaannya pada penelitian terdahulu konteks penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I pada pembelajaran tematik, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa (KI 4) pada pembelajaran tematik.

---

<sup>11</sup> Oriszan Putra, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I di SDIT AL-QISWAH*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

<sup>12</sup> Oriszan Putra, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I di SDIT AL-QISWAH*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

3. Penelitian dilakukan oleh Zaqiatul Fadillah Syam dengan judul, Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tp 2020/2021.<sup>13</sup> fokus mengajarkan meningkatkan kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan kesiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya peranan guru dalam meningkatkan kesiplinan siswa dengan melaksanakan dua peran pendidik yaitu guru sebagai pengajar dan peranan guru sebagai pembimbing. Dari keenam peranan pendidik yang diteliti yaitu sebagai peranan guru sebagai pengajar, peranan guru sebagai pembimbing, peranan guru sebagai evaluator, perananan guru sebagai model/contoh dan peranan guru sebagai kreativitas.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti lakukan. Kesamaannya adalah penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai keterampilan siswa. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas peranan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa (KI 4)

---

<sup>13</sup> Zaqiatul Fadillah Syam, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung TP 2020/2021*.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020/1441H).

<sup>14</sup> Zaqiatul Fadillah Syam, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung TP 2020/2021*.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020/1441H).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendra	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang.	Membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan belajar siswa.	peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi
2.	Orizsan Putra	Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 Di SDIT AL-QISWAH	Membahas mengenai keterampilan	Peran guru dalam meningkatkan keterampilan Dasar pada siswa
3.	Zaqiatul Fadillah Syam	Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di MI Muhammadiyah 1 Singa Kecamatan Kaligondo Kabupaten Purbalingga.	Membahas mengenai peran guru kelas	Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang upaya guru kelas untuk meningkatkan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi Covid-19 di Madrasaah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember tahun pelajaran 2021/2022 merupakan penelitian lanjutan, yang secara garis besar membahas mengenai keterampilan siswa dalam masa pandemi covid-19, dan penelitian ini tidak begitu spesifik sama dengan penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap atauran-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Syahrufuddin Nurdin dan Adrianto mengatakan peran guru ada 6 yaitu:

#### a. Peran Guru Sebagai Pengajar

Pendidikan sebagai pengajar dalam pendidikan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah. Selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan lain-lain

<sup>15</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. 8

<sup>16</sup> Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.10 No 1(2016). 54

dalam pembelajaran yang disampaikan.<sup>17</sup> Pada masa disekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya.<sup>18</sup>

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Pendidikan sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya dan harus membantu pemecahan. Sofyan S. Willis mengemukakan tingkat masalah peserta didik yang mungkin bisa dibimbing oleh guru seperti membolos, malas belajar, berkelahi dengan teman sekolah, merokok, berpacaran, mencuri dan mencontek.<sup>19</sup> Guru harus selalu membimbing peserta didik disekolah harus selalu dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada disekolah.

c. Peran Guru Sebagai Konselor

Menjadi seorang konselor, guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor dan mungkin tidak ingin berperan menjadi penasehat orang. Bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penetapan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorang, bimbingan kelompok dan konseling

<sup>17</sup> Edy Suharman, Mukminan, "Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp". *Jurnal Pendidikan Ips*, Vol.4 No. 1 (Maret 2017). 4

<sup>18</sup> Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-nilai Karakter dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, "Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2 No.2 (Desember 2015). 192

<sup>19</sup> Rukaiah Proklamasi Hasibuan, "Peran Pendidik Dalam Pendidikan", *Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (Januari 2017). 403

kelompok.<sup>20</sup> Guru yang baik adalah guru yang menyadari tugasnya dan tanggung jawabnya serta menjalankan perannya.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Menjadi evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk tetapi juga menilai proses.<sup>21</sup> Guru sebagai evaluator harus menilai secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik.

e. Peran Guru Sebagai Model

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua yang menganggap dirinya guru. Dari sekian banyak pekerjaan yang dimiliki guru, yaitu adalah menjadi teladan atau model bagi peserta didik.<sup>22</sup> Menjadi seorang guru harus menjadikan dirinya contoh yang baik untuk para peserta didiknya agar peserta didiknya dapat mencontoh dan meniru hal-hal yang baik.

f. Peran Guru Sebagai Kreativitas

Guru adalah pencipta dan mengarahkan kreatifitas orang lain atau peserta didiknya. Pendidik harus memberikan tugas agar mendorong peserta didik menjadi kreatif untuk mencapai tujuan

---

<sup>20</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, 108.

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019). 205

<sup>22</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, 112

pembelajaran. Yang harus diterapkan menjadi guru yang kreatif karena guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya, agar dapat mendorong peserta didiknya menjadi pandai serta kreatif.<sup>23</sup> Ada banyak cara serta bahan yang dapat dikreasikan untuk mengembangkan, mendidik, serta membentuk karakter peserta didik.<sup>24</sup> Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda dalam pembelajaran agar menyenangkan maka dari itu guru harus kreatif dalam mengajar.

Sebelum membahas lebih jauh terkait dengan pengertian guru kelas yang dimaksud dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu diketahui pengertian dasar guru tersebut ini:

#### **a. Definisi Guru**

Secara etimologis dalam bahasa Inggris sangat banyak sekali istilah yang berkaitan dengan guru diantaranya educator, teacher, instructor, tutor dan lain sebagainya. Semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama dengan guru hanya saja cara penyebutannya yang berbeda. Kata teacher diartikan sebagai seorang yang mengajar, educator diartikan dengan seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, instructor memiliki arti seseorang yang mengajar, sedangkan tutor yaitu seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut sebagai privat.

<sup>23</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto. 117

<sup>24</sup> Mardiyah, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, "Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol.4 No.2 (Oktober 2017). 32

Istilah guru juga terdapat dalam bahasa arab seeperti pada kata-kata mu'addib, mu'allim, ustdaz dan mudarris.ramayulis melihat sebagai istilah guru dalam perspektif bahasa arab sebagai berikut :

1) Mu'addib (etika moral dan adab) yaitu orang yang beradab yang memiliki peran dan fungsi membngun suatu beradaban yang berkualitas di era mendatang. orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mampu berkreasi , mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk kemaslahatan umum dan tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat dan alam.<sup>25</sup>

2) Mursyid yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik.

3) Ustadz yaitu orang yang dalam pengajaran selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman.<sup>26</sup>

4) Mudarri yaitu orang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau kebodohan dan melatih keterampilan peserta didik sesuai minat dan bakat.

5) Mu'allim yaitu orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan yang di ajarkan peserta didiknya.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pmong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpatisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan membimbing peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu maupun makhluk sosial.

#### **b. Pengertian Guru Kelas**

Menurut kamus besar bahasa indonesia guru kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. guru kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa.

Guru kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Guru kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 41

<sup>28</sup> Sisca Yolanda, "*Problemтика Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 9-10.

dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Secara umum peran guru kelas dibagi menjadi 2, yaitu peran guru kelas secara umum dan secara khusus. Peran guru secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai korektor yang dimana guru dapat membedakan mana nilai baik dan mana nilai buruk.<sup>29</sup>
- 2) Sebagai inspirator atau ebagai sumber petunjuk
- 3) Sebagai informator yaitu memberikan informator perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Sebagai organisator yaitu kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akaedemik dan sebagainya
- 5) Sebagai motivator yaitu mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.<sup>30</sup>
- 6) Sebagai inisiator yaitu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik
- 8) Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan

<sup>29</sup> Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). 11

<sup>30</sup> Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, 13

perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spritual.<sup>31</sup>

9) Sebagai demonstrasi yaitu memperagakan apa yang diajarkan secara bakti sehingga tidak terjadi kesalah pengertian antara guru dan anak didik

10) Sebagai pengelola kelas yaitu mengelola kelas dengan baik agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya

11) Sebagai mediator yaitu guru memiliki pengetahuan tentang media dan terampil menggunakan semua media itu yang

berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.

12) Sebagai supervisor yaitu membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran

13) Sebagai evaluator yaitu guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values).<sup>32</sup>

Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam

<sup>31</sup> Ratu Iie Tokan, *Menejemen Penelitian Guru*, (Jakarta : PT Grasindo , 2016). 299

<sup>32</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). 92-100

dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik.<sup>33</sup>

Dapat dipahami peran guru maupun guru kelas sangat besar dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. peran guru meliputi korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.

Sedangkan peran guru kelas secara khusus merupakan orang tua pertama disekolah, seorang guru kelas juga dapat berperan sebagai seorang fasilitator, motivator dan mengetahui

seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial dan akademis.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui guru kelas adalah sosok guru yang bertanggung jawab atau mengelola pembelajaran dalam satu kelas, mulai dari akademik, kepribadian dan administrasi pendidikan di dalam satu kelas. Bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah perlu adanya syarat-syarat tertentu apalagi jika melihat pandangan islam mengenai syarat menjadi seorang pendidik diantaranya harus mempunyai kompetensi kualifikasi akademik yang disertai dengan ijazah atau pun piagam

<sup>33</sup> Shabri Shaleh Anwar *Quality Student Of Muslim Achievement* (RIAU: Yayasan Idragiri, 2014) 59.

pembuktian, harus benar-benar ahli dalam bidangnya, mampu mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik dan harus berpegang teguh pada kode etik keprofesian.

## 2. Penilaian Kompetensi Keterampilan KI4

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.<sup>34</sup> Pada Permendikbud nomor 53 Tahun 2015 pasal 8, dinyatakan bahwa penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek dan Teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Oleh sebab itu, penilaian keterampilan yang merupakan hasil belajar dapat menggunakan Teknik dan instrument yang lebih bervariasi.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai Teknik-teknik penilaian keterampilan:

### a. Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan atau melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama Edisi Revisi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 57

siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>35</sup>

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu instrumen proyek dalam periode waktu tertentu.<sup>36</sup> penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah proyek belajar. Proyek belajar adalah tugas belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. tugas tersebut dapat berupa penelitian, poster, karya seni dan sebagainya.<sup>37</sup>

Kualitas proyek sangat bergantung pada jenis produk yang dihasilkan. Jika produk yang dihasilkan adalah laporan penelitian, maka kualitas proyek dapat ditinjau dari segi sistematika penulisan, akuerasi sumber data, kuantitas sumber data, analisis data, dan kesimpulan. Jika sebuah produk, maka perlu mempertimbangkan aspek produk yang dihasilkan.

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang

---

<sup>35</sup> Kemendikbud 2017. 58

<sup>36</sup> Kemendikbud 2017. 56

<sup>37</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 260

telah ditetapkan baik segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.<sup>38</sup>

d. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau dokumen yang dihasilkan dalam proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.<sup>39</sup>

Tujuan utama dilakukan portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar siswa, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa.

### 3. Pembelajaran Tematik

a. Pengetian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>40</sup>

Bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang

<sup>38</sup> Kemendikbud 2017, 59

<sup>39</sup> Ridwan Abdullah Sani, 291

<sup>40</sup> Mohammad Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI* (Malang: FIP Uneiversitas Negeri Malang, 2009), 129.

dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>41</sup>

#### b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik itu sendiri memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar yang dipilih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis dimana kegiatan tersebut sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap pada gagasan pendapat orang lain.
- 7) Kegiatan belajar yang dipilih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 8) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.

<sup>41</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 78.

- 9) Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis dimana kegiatan tersebut sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik.
- 10) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap pada gagasan pendapat orang lain.<sup>42</sup>

### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain :

- 1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang mana hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara

<sup>42</sup> Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. (Jawa Timur: PT. Remaja Rosdakarya). 4

utuh. Hal ini tentunya dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Bersifat fleksibel. Dimana guru dapat mengaitkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan lingkungan dimana peserta didik berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.<sup>43</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Penggunaan pembelajaran tematik pada anak SD/MI dan anak usia dini TK/RA sejak diterapkannya KBK, kemudian KTSP dan kurikulum 2013 sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih mandiri, berdaya dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik, baik pada sisi kuantitas maupun kualitas.

Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran tematik :

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.

<sup>43</sup> Ibadullah Malawi, 6-9

- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*Joyful Learning*).
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- f. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.<sup>44</sup>

##### 5. Tujuan Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik memiliki semua tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar disekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Namun sebelum kesana, ada baiknya jika diungkapkan terlebih dahulu mengenai beberapa alasan yang menjadikan model ini dianjurkan untuk pembelajaran di SD/MI.

Bahwa ada tujuan pembelajaran tematik yaitu :

<sup>44</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: KENCANA, 2019), 9-10.

- a. Agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- b. Agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama
- c. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam
- d. Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu.
- e. Agar guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya

dapat digunakan untuk pendalaman.<sup>45</sup>

#### 6. Kelemahan Pembelajaran Tematik

- a. Pembelajaran tematik, mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal nmenggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
- b. Pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas sehingga keterampilan-

---

<sup>45</sup> Andi Prastowo, 5-6.

keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan mahasiswa.

- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi.
- d. Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel.
- e. Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

#### 7. Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a. Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- b. Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar lebih bermakna.
- d. Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa.
- e. Meningkatkan kerja sama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena

<sup>46</sup> Hadion Wijoyo, *Dosen Inovatif Era New Normal* (Sumatra Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), 104-105.

hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Misalnya tema “Lingkungan” dapat ditinjau dari mata pelajaran bahasa, IPS, IPA dan PPKn. Lebih luas lagi, tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain, misalnya seni budaya dan matematika.

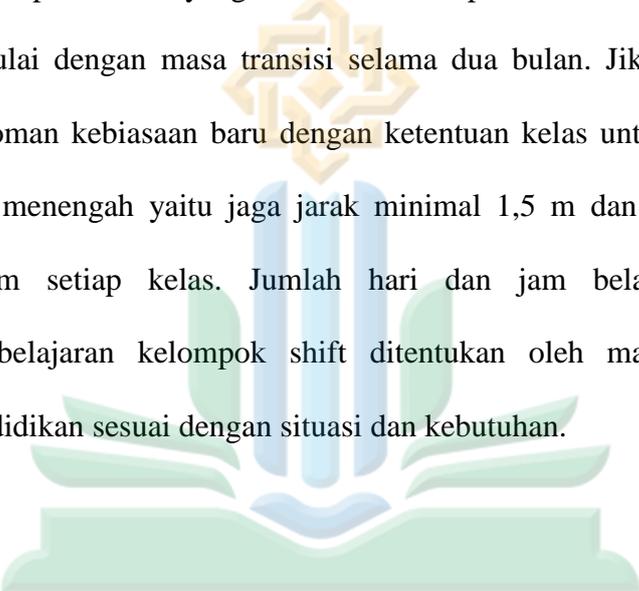
#### 4. *Era New Normal*

Menurut pemerintah Indonesia, istilah *new normal* merupakan tatanan baru yang berbentuk untuk beradaptasi dengan *covid-19*. *new normal* mensyaratkan bahwa kita tetap harus produktif akan tetapi tetap aman dari *covid-19* dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu: dengan tetap menggunakan masker saat di luar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak sejauh 1 sampai 3 meter, menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rajin berolahraga salah satunya dengan cara berjemur dibawah sinar matahari antara pukul 10 pagi hingga pukul 1 siang.

Sesuai dengan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/KB/2020, Menteri Agama Nomor 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440 Sampai 882 Tahun 2020, Dan Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Tahun

Akademik 2020/2021 pada Preode Pandemi *corona* virus Disease 2019 (Covid-19).<sup>47</sup>

Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan pedoman kebiasaan baru dengan ketentuan kelas untuk pendidikan dasar dan menengah yaitu jaga jarak minimal 1,5 m dan maksimal 18 siswa dalam setiap kelas. Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pembelajaran kelompok shift ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, 516, HK.03.01/Menkes/363/2020, 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan study kasus. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan.<sup>48</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi, karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah.<sup>49</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Dari lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa, secara kritis dapat ditarik simpulan yang berkaitan dengan permasalahan. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul al-Haromain di Jalan KH. Anwar Haromain No. 18 Desa Mojosari , Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena telah menerapkan kompetensi keterampilan KI4 dengan situasi di *era new normal*. Kompetensi

---

<sup>48</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan:Ahmat Cendikian Indonesia, 2019). 6.

<sup>49</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodology Pendidikan* (Jakarta: Prestasi public publiser, 2012), 56.

keterampilan KI4 bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa agar terlihat langsung atau bersikap aktif selama proses pembelajaran, memotivasi belajar siswa lebih mengerti dengan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain menerapkan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Jadi peserta didik harus datang lebih utama yaitu jam 07.00 karena jam 07.30 sudah masuk jam pelajaran.

### C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Subjek utama dalam penelitian ini diantaranya yaitu kepala madrasah MI Nurul Al-Haromain, waka kurikulum, guru kelas III dan siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>50</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI 4) siswa pada pembelajaran tematik *era new normal* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sutrisno hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>51</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa pada pembelajaran tematik *era new normal*.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Non partisipasif karena dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Dengan adanya observasi dilapangan maka peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan aakan mendapatkan pengalaman langsung serta mendapat pandangan secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Observasi yang dilakukan penulis dalam

---

<sup>51</sup> Sugiyono, 145.

skripsi ini terhadap subyek menggunakan pedoman observasi sebagai berikut :

- a. Tindakan saat dalam proses belajar mengajar
- b. Tindakan penggunaan strategi pembelajaran
- c. Tindakan ketika diskusi
- d. Penggunaan media
- e. Penyampain materi
- f. Penilaian

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin mendapat informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pewawancara membantu garis-garis besar pokok pembicara tetapi dalam pelaksanaannya pewawancara dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok pertanyaan tidak perlu ditanya runtutan dan pilihan katanya tidak baku namun dimodifikasi saat wawancara sesuai situasinya.<sup>52</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan tektik wawancara antara lain:

Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah

- a. Kepala Madrasah (Nasipah)

---

<sup>52</sup> Djam Satori dan Aankomari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta,2014),104-105

Peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek peneliti karena kepala madrasah mengetahui segala hal yang terjadi pada sekolah selaku pemangku kebijakan yang berkaitan dengan tata laksana semua kegiatan disekolah, begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.

b. Guru Kelas (Martamin)

Guru kelas merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Oleh karena itu peneliti memilih guru kelas sebagai subjek peneliti karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas lebih mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik KI4 pada pembelajaran tematik di *ERA NEW NORMAL*.

c. Siswa

- 1) Eka Kumalasari
- 2) Dhea Rani Safira Putri
- 3) Rizal Tri Syaputra

Peneliti memilih siswa atau peserta didik merupakan pusat perhatian dalam pembelajaran tematik. serta dalam peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik KI4 pada di *era new normal* pastinya merasakan bagaimana pembelajaran meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik KI4 pada pembelajaran tematik di *Era New Normal* itu seperti apa.

Pada peneliti ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur adalah menggunakan petunjuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan. Yaitu:

- a) Latar belakang, lingkungan dan keterampilan belajar *Era New Normal* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember
- b) Berlangsungnya proses pembelajaran tematik *Era New Normal* di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam pembelajara tematik di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember.
- d) Pemahaman peserta didik tentang peran guru dalam meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik KI 4 pada pembelajaran tematik di *Era New Normal* Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumentasi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember
- b. Profil MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember
- c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember
- d. Jumlah guru MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember
- e. Jumlah siswa MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger, Jember
- f. Rpp
- g. Instrumen Penilaian
- h. Dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar praktek dikelas

#### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Analisa data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena adanya analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240

<sup>54</sup> Sugiyono, 244

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari konsep Miles Huberman dan Johny Saldana yang terdiri dari:

### 1. Kondesansasi data (*Data Condensation*)

Kondesi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan atau mentransformasikan data yang muncul dan ditulis dengan menggunakan catatan kecil, wawancara, dokumen dan yang lainnya.<sup>55</sup> Kondesi data ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Kondesi data terjadi secara terus menerus secara kualitatif di sebuah penelitian. Data kondesi ini adalah bentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.<sup>56</sup>

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

<sup>55</sup> Matthew B. Michael Huberman, Johny Salda, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage publications, 2014), 1.

<sup>56</sup> Matthew B, Michael Huberman, dan Johny salda, *Qualitative Data Analisis*, 2.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>57</sup> Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan di dalam skripsi ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan subbabnya masing-masing. Data didapatkan dari hasil wawancara dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

### 3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah langkah selanjutnya dalam pengerjaan laporan penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah data yang telah diperoleh atau simpulan penelitian yang telah dicapai adalah benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang

---

<sup>57</sup> Sugiyono, 249.

tidak berbeda antara dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Keabsahan data di uji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>59</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.
2. Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber mendapatkan data dari sumber. Sebagai contoh untuk mengetahui data tentang peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik KI4 pada pembelajaran tematik *Era New Normal* maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011), 330.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 125

lalu dicek ulang hasil wawancara dengan guru kelas kemudian dengan waka kurikulum. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan antara pandangan yang berbeda.<sup>60</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, peneliti kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra-lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu apa yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

Peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut: Judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

#### b. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat peneliti yang diteliti oleh peneliti. Sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember.

#### c. Mengurus surat perizinan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, 369

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian kebagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah MI Nurul Al-Haromain untuk mengetahui apa diizinkan atau tidak.

d. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di MI Nurul Al-Haromain. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan untuk

wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan tujuan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah harus memahami latar belakang dan apa tujuan dari penelitian tersebut terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.

b. Memasuki lapangan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian di MI Nurul Al-Haromain peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di MI Nurul Al-Haromain melalui metode observasi terkait dengan peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan KI4 peserta didik pada pembelajaran tematik *era new normal*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh seperti data-data peserta didik atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

3. Tahap pasca pelaksanaan

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengurus kembali surat perizinan. Surat perizinan tersebut terkait dengan selesainya penelitian yang telah dilakukan di MI Nurul Al-

Haromain.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah peneliti selesai melakukan sebuah penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan penelitian dari hasil analisa dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Laporan hasil penelitiann dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambar Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger Jember**

Awal mula berdirinya MI Nurul Al-haromain, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Mojosari.<sup>61</sup>

Pada bulan Maret 1993 mayoritas warga Mojosari memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Nurul haromain yang berlokasi di desa Mojosari yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 167 siswa, yang dulunya masih menumpang di MI Nurul Al-Haromain Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Nurul Al-Haromain jumlah guru sebanyak 6 orang. Di samping itu juga, saat ini guru MI Nurul Al-Haromain sebanyak 11 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

MI Nurul Al-Haromain merupakan lembaga di bawah naungan kementerian Agama yang beralamatkan di Kabupaten Jember adapun lokasi MI Nurul Al-Haromain terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Profil MI Nurul Al-Haromain, Jember 3 Maret 2021

kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Nurul Al-Haromain adalah sebelah utara perbatasan dengan perumahan masyarakat, sebelah barat berbatasan dengan permukiman sebelah selatan berbatasan dengan jalan, sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.<sup>62</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger Jember

### a. Visi

Visi MI Nurul Al-Haromain

**“Mewujudkan Peserta Didik Yang Berprestasi, Religius Dan Peduli Berdasarkan Imtaq”.**<sup>63</sup>

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara efektif, intensif dan efisien.
- 2) Mengupayakan pelatihan tambahan guna pemacu prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Mengupayakan terciptakan lingkungan madrasah yang islami dengan memperkuat kegiatan keislaman.

<sup>62</sup> Dokumentasi Profil MI Nurul Al-Haromain, 3 Maret 2021

<sup>63</sup> Dokumentasi Visi MI Nurul Al-Haromain, 3 Maret 2021

- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan kedisiplinan, dan peduli dengan lingkungan madrasah dan sekitarnya.<sup>64</sup>

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya budaya islami dilingkungan madrasah yang berkarakter sholeh
- 2) Peserta didik telah memiliki kebiasaan salat dhuhur berjamaah dan bersedekah dalam berbagai hal dan kesempatan
- 3) Kedisiplinan madrasah meningkat
- 4) Terwujudnya suasana yang kondusif, rukun, dan kompak
- 5) Lulusan Madrasah hafal bacaan asmaul husna
- 6) Lulusan Madrasah hafal surat-surat pendek pada juz 30 AL-Qur'an dan doa-doa harian.
- 7) Rata-rata US/M dan UAMBN mencapai nilai inimal 7,00
- 8) Peserta didik berhasil menjadi juara dalam lomba akademik yakni olimpiade Bahasa dan MIPA dan lomba non akademik di tingkat kabupaten.

Adapun untuk mewujudkan tujuan di atas, madrasah melaksanakan program sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan perilaku dan budaya islami dan akhlak karimah bagi seluruh warga madrasah
- 2) Bimbingan, pembiasaan dan pemantauan salat berjamaah dan berbagai kegiatan keagamaan islam

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Misi MI Nurul Al-Haromain, 3 Mqret 2021

- 3) Penggalangan dan penyaluran dana infaq dan sedekah dari warga madrasah kepada yang berhak menerima
- 4) Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah
- 5) Pembiasaan hafalan Asma'ul Husnah, surat-surat pendek dan doa-doa harian muslim setiap sebelum sebelum masuk dan pulang sekolah setiap hari
- 6) Pendalaman materi mata pelajaran, UAMBN dan UM
- 7) Pengadaan buku-buku dan soal-soal latihan UAMBN dan UM
- 8) Peningkatan pengelolaan madrasah dengan Manajemen Berbasis Madrasah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Subbab ini berisi tentang uraian data yang diperoleh dilapangan.

Kemudian dianalisis sehingga mendapatkan temuan. Diantara beberapa temuan secara garis besar meliputi 2 hal, peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik *era new normal*, faktor penghambat guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) pembelajaran tematik *era new normal*.

### **1. Peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI 4) siswa pada pembelajaran tematik *era new normal* di MI Nurul Al-Haromain Puger, Mojosari Kabupaten Jember.**

Peran yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan (KI4) siswa ketika proses pembelajaran berlangsung

tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan keterampilan siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Peran guru kelas meningkatkan keterampilan (KI4) siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Peran ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

Berikut peran guru meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tematik sebagai berikut :

a. Guru sebagai organisator

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru perlu mempersiapkan pembelajaran secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan atau sesuai dengan standar sekolah yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Nasipah selaku kepala Madrasah MI Al-Haromain Mojosari Puger Jember.

Sebelum menyampaikan materi guru harus mempelajari sesuai dengan kompetensi dasar dan RPP untuk diajarkan kepada peserta didik, guru juga harus memberikan contoh-contoh metode dalam pekerjaan didalam kelas tujuannya untuk mengetahui kemampuan dalam keterampilan jadi tidak hanya memahami dalam pengetahuan saja tapi dia bisa menerapkan. Jadi mereka harus

melakukan praktek langsung didalam kelas kalau tidak seperti mereka tidak akan bisa kalau teori saja.<sup>65</sup>

Dari wawancara tersebut guru harus mempersiapkan sesuai kompetensi dasar dan RPP, guru juga harus memberikan metode saat jam pelajaran dimulai tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam keterampilan jadi tidak hanya memahami dalam ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga menerapkannya. Jadi mereka harus melakukan praktek langsung didalam kelas karena peserta didik tidak akan paham jika menerangkan teori saja.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh guru kelas MI Nurul Al-Haromain Bapak Martamin sebagai guru pembelajaran tematik beliau mengatakan bahwa:

Cara meningkatkan keterampilan belajar siswa yang aktif itu tergantung dari cara mengajar, ibarat ya ketika seorang pengajar menjelaskan dikelas hanya itu-itulah saja tidak bisa berkembang siswanya, tetapi jika gurunya aktif malah lebih bagus pemahaman yang didapat oleh siswanya. Sebelum pembelajaran saya menyiapkan metode dan media yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan diajarkan, karena metode dan media menentukan berhasil tidaknya suatu proses dalam keterampilan belajar atau dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah siswa dan siswi dituntut lebih aktif saat mengikuti pembelajaran dalam kelas. metode saya digunakan bervariasi tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik dalam kelas. Jadi kesimpulannya dari saya sendiri mengenai pembelajaran tematik siswa-siswi dari masa pandemi covid-19 saya harus mengajarkan mereka dengan cara yang kreatif supaya siswa-siswi tertarik karena masa pandemi covid-19 ini kegiatan kami dalam mengajarnya dibatasi menjadi 2 jam jadi saya harus menyampaikan kreatif mungkin supaya siswa paham dan tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh saya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Nasipah, diwawancara oleh Puput Damayanti Jember, 3 Maret 2021

<sup>66</sup> Martamin, diwawancara oleh Puput Damayanti Jember, 5 Maret 2021

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Eka Kumalasari selaku peserta didik kelas III di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember sebagai berikut :

Biasanya bu Iva selalu mempersiapkan media pembelajaran atau alat peraga dari rumah kak, agar kita lebih fokus dan aktif pada saat jam pelajaran.

Pendapat diatas diperkuat oleh Dhea Rani Safira Putri peserta didik kelas III MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember sebagai berikut :

Dari wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung disimpulkan bahwa keterampilan guru sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar. Peserta didik yang aktif akan memiliki kepribadian yang mandiri dan percaya diri. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajarn, sehingga peserta didik dapaat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat di buktikan dengan adanya hasil dokumentasi saat pembelajaran tematik kelas III MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember.



**Gambar 4.1: Dokumentasi saat pembelajaran tematik III MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember**

Dari gambar tersebut guru mempraktekan materi yang diajarkan karena guru harus meningkatkan keterampilan belajar siswa. Maka dari itu guru sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan metode dan media yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan diajarkan, karena metode dan media menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses dalam keterampilan belajar atau dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru harus selalu membimbing peserta didik walaupun peserta didik sering melakukan kesalahan karena mental peserta didik disekolah harus dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada disekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 10 maret 2021 dengan Iva Dewi selaku guru kelas V diwawancari oleh penulis, di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember

“Iya tentu anak-anak harus diberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat disiplin dalam belajar juga perlu sekali-kali memberikan apresiasi kepada peserta didik agar semangat dalam

belajar dan pastinya memberikan tugas dengan sesuai materi baik tugasnya bersifat teori maupun tugas praktik”.<sup>67</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 10 maret 2021 dengan Iva Dewi selaku guru kelas V diwawancarai oleh penulis, di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember

“Pengkondisian dalam kelas juga merupakan hal penting yang dapat membantu proses meningkatkan kompetensi keterampilan (KI 4) siswa dalam pembelajaran tematik terutama dalam pembentukan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain peserta didik dapat belajar menghargai pendapat teman diskusi atau bekerja sama, siswa juga dapat belajar merespon atau menanggapi pendapat teman dengan baik, sehingga timbul rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa cara guru dalam memberikan dukungan secara emosional seperti motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri dan berfikir secara kreatif, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata yang mendorong semangat peserta didik. Selain itu guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mau membaca atau mengerjakan didepan kelas berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan hadiah.

---

<sup>67</sup> Iva Dewi, diwawancarai oleh Puput Damayanti Jember, 10 Maret 2021

<sup>68</sup> Iva Dewi diwawancarai oleh Puput Damayanti Jember, 10 Maret 2021



**Gambar 4.2: Dokumentasi saat siswa berada didalam kelas**

c. Peran guru sebagai konselor

Guru sebagai konselor mesti mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dialami peserta didik, memahami titik kelemahan dan kekuatannya dan mencari jalan keluar dari permasalahan muridnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ifa Dewi :

“Orang tua itu menjadi peran penting dalam pertumbuhan anak apalagi di era modern tanpa adanya dukungan dari orang tua maka faktor pendukung yang didapatkan dari anak peserta didik akan kurang”.<sup>69</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Martamin selaku guru kelas III di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember.

Peran seorang guru kelas adalah selain mendidik juga membimbing peserta didik, memang ada beberapa peserta didik masalah karena latar belakang yang berbeda atau karena faktor dirinya sendiri dari situ seorang guru harus membantu sebisa mungkin menyelesaikannya.<sup>70</sup>

Pendapat lain yang menyatakan bahwa peran seorang guru tidak hanya membimbing melainkan memberi nasehat, memberi motivasi

<sup>69</sup> Ifa Dewi, diwawancara oleh Puput Damayanti Jember, 10 Maret 2021

<sup>70</sup> Martamin, diwawancara oleh Puput Damayanti Jember, 10 Maret 2021

dan guru sebagai contoh untuk siswanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Iva Dewi guru kelas V:

“Peran seorang guru menurut saya itu membimbing, mendidik terus memberi nasehat, memberi contoh. Karena apa yang ada pada guru akan ditiru dan dibuat contoh oleh siswanya.<sup>71</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik (KI 4) pada pembelajaran tematik selain mendidik, mengajar, memberi contoh atau sebagai model, pengganti orang tua dan juga membantu siswa dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru kelas juga harus mengerti karakter dan kondisi yang dialami peserta didiknya. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswanya. Selain mendidik dalam pengetahuan peserta didik, guru juga membimbing dalam belajar dan masalah pribadi peserta didik. Selain itu guru juga berperan untuk memberikan nasehat tentang masalah atau keluhan kesah peserta didiknya. Guru juga harus pintar-pintar memotivasi peserta didiknya untuk memiliki cita-cita dan giat belajar, dan guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya karena seorang guru akan menjadi panutan atau figur yang akan ditiru oleh peserta didiknya.

---

<sup>71</sup> Iva Dewi, diwawancara oleh Puput Damayanti Jember, 10 Maret 2021

d. Peran guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator harus menilai secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ifa Dewi:

“Pada akhir semester siswa akan mendapatkan raport sebagai pencapaian nilai dari belajar siswa selama satu semester dan ada indikator untuk lanjut dikelas selanjutnya.

Guru dalam menjalankan profesinya bukan hanya sebagai pendidik namun guru juga harus menjadikan dirinya sebagai evaluator pada setiap aspek dan proses yang terjadi baik pada perangkat kerasnya maupun perangkat lunak yang menyangkut peraturan, kurikulum, metode, materi pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Iva Dewi :

“Dalam membuat tujuan proses pembelajaran guru sebagai pendidik telah menggambarkan pencapaian yang akan diperoleh setelah pembelajaran melalui RPP, sehingga dengan adanya perangkat tersebut guru sudah menyiapkan tujuan, langkah-langkah yang ditempuh serta bahan evaluasi langsung yang diberikan kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Nurul Al-Haromain guru melakukan evaluasi yaitu pada saat selesai menjelaskan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk maju kedepan dan melakukan praktek apa yang di contohkan guru yang sudah dijelaskan. Guna melatih keaktifan dan pemahaman serta diberi tugas mandiri untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut sudah paham apa belum. Dalam evaluasi pembelajaran

tematik dalam meningkatkan keterampilan (KI4) guru juga mendiskusikan permasalahan dan kemajuan siswa dengan orang tua siswa.

e. Peran guru sebagai kreativitas

Guru adalah pencipta dan mengarahkan kreativitas orang lain atau peserta didiknya. Pendidik harus memberikan tugas agar mendorong peserta didik menjadi kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang harus diterapkan menjadi guru yang kreatif karena guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya, agar dapat mendorong peserta didiknya menjadi pandai serta kreatif.

Dalam persiapan kegiatan tersebut, guru harus mempersiapkan dengan matang untuk proses kegiatan belajar mengajar dari sarana, prasarana, media, RPP dan lain sebagainya. Guru sebelumnya juga memberitahukan kepada siswa untuk memperhatikan apa yang dijelaskan atau di praktekan oleh guru tujuannya agar siswa pada saat pembelajaran tersebut fokus pada materi dengan menggunakan media atau bahan ajar tersebut. Adapun upaya guru dalam melakukan persiapan pembelajaran tematik kompetensi keterampilan (KI4) siswa dikelas

yaitu :

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Khususnya pada pembelajaran tematik, sangat dibutuhkan penggunaan media yang tepat dan sesuai

dengan kondisi anak dikelas. Dalam ketidakjelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan adanya media sebagai perantara, tetapi tidak semua pembelajaran menggunakan media. Media yang nyata dapat mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah. Untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam hal meningkatkan keterampilan siswa. Sekolah menyatakan media atau alat-alat peraga dalam membantu kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan tersebut pun dijelaskan kembali dari wawancara Bapak

Martamin selaku wali kelas III beliau mengatakan bahwa :

“Peran dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik tentunya menggunakan media pembelajaran dan rpp serta metode yang bervariasi yang saya ajarkan, ketika saya mengajar harus sudah menyiapkan bahan ajar supaya kegiatan belajar mengajar dikelas lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang seharusnya. Dan disini kami dari pihak guru untuk mengajar dengan menggunakan media karena dari pihak sekolah sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran yang sudah tersedia disekolah ini baik dari buatan kami para guru dan buatan peserta didik jadi untuk media pembelajaran kami tidak pernah kekurangan.”<sup>72</sup>

Ditambah lagi dengan pernyataan Ibu Nasipah selaku kepala sekolah MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember beliau mengatakan bahwa :

“Peran untuk meningkatkan keterampilan siswa banyak sekali, salah satunya guru-guru MI Nurul Al-Haromain ini menurut saya mereka aktif dan kreatif dalam mengajar di kelas mereka yang terutama dalam membuat media pembelajaran mereka selalu menjalankan kewajiban dan keharusan mereka yaitu membimbing peserta didik untuk paham dan mengerti, karena pembelajaran tematik itu sebenarnya peserta didiknya dituntut aktif dari pada guru. Maka dari itu guru diharuskan lebih kreatif lagi, dalam membuat media supaya

<sup>72</sup> Martamin, *Wawancara*, 10 Maret 2021

belajar mengajar itu berjalan lancar serta lebih efektif dan efisien setelah itu peserta didik mengumpulkan tugas hasil kerjanya.<sup>73</sup>

Pernyataan ini dipertegas juga oleh pendapat salah satu peserta didik di kelas III yaitu eka sebagai berikut :

“di sekolah kami pada saat pandemi sering menggunakan media pembelajaran kak, karena menurut saya dan temen-temen lebih memahami penjelasan materi tersebut.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa berasal dari keaktifan guru dengan menggunakan metode yang tepat dan media pembelajaran supaya siswa lebih kreatif, muda menangkap pembelajaran dan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Adanya Usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan materi pembelajaran dengan ketelatenan, kesabaran, membimbing, memotivasi peserta didik agar tetap mau belajar setelah itu seperti biasa guru memberi pemahaman, dan memberi penugasan kepada peserta didik. Oleh karena itu siswa lebih bisa memahami dan menyerap materi dengan mudah untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam meningkatkan keterampilan siswa dengan melalui media pembelajaran dan motivasi belajar yang tinggi.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Nasipah, *Wawancara*, 10 Maret 2021

<sup>74</sup> Eka, *Wawancara*, 10 Maret 2021

<sup>75</sup> *Observasi*, Jember, 10 Maret 2021

## b. Keterampilan

### 1. Penilaian Praktek

Guru melakukan penilain praktek dengan menunjuk salah satu siswa untuk melakukan praktek yang dapat menuntuk respon berupa keterampilan dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Dengan adanya penilain praktek diharapkan guru dapat mengukur kualitas dari setiap siswa.

“Biasanya guru mengukur pencapaian pembelajaran siswa melalui praktek langsung di depan kelas supaya siswa lebih mengerti apa yang guru jelaskan”.<sup>76</sup>

Dari hasil obsevasi, wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar. Peserta didik yang aktif akan memiliki kepribadian yang mandiri dan percaya diri. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri sebagai pengetahuan yang dipelajarinya.

---

<sup>76</sup> Iva Dewi, *Wawancara*, 10 Maret 2021



**Dokumentasi 4.3 : Dokumentasi saat melakukan praktek mengukur tinggi badan dari setiap kelompoknya.**

## 2. Penilaian Portofolio

Guru melakukan menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Penilaian itu dapat berupa karya peserta didik atau dokumen yang telah dilaksanakan ataupun dihasilkan dalam proses pembelajaran yang dianggap baik.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menentukan hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar siswa, yaitu pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

“Pada akhir semester siswa akan mendapatkan raport sebagai pencapaian nilai dari belajar siswa selama satu semester dan ada indikator untuk lanjut di kelas berikutnya”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan penilaian kepada siswa itu penting karena dapat mengetahui kemampuan siswa dalam proses belajar selama di kelas.

<sup>77</sup> Iva Dewi, *Wawancara*, 10 Maret 2021

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan KI 4 siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran, hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi keterampilan (KI 4) siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa. Harapannya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan (KI4) siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari keterampilan siswa sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar. Siswa yang aktif akan memiliki kepribadian yang mandiri dan percaya diri. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan

---

<sup>78</sup> *Observasi*, Jember, 10 Maret 2021

terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

**2. Faktor penghambat pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI 4) siswa dalam pembelajaran tematik *Era New Normal* di MI Nurul Al-Haromain Puger, Mojosari Kabupaten Jember.**

1. Ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19. Berikut ini faktor-faktor yang terjadi antara lain sebagai berikut :

**a. Fokus peserta didik terganggu**

Di dunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran disemua jenjang pendidikan.

Oleh sebab itu banyak terjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan interaksi dan pendekatan guru dengan siswa saat dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan pemerintah telah menetapkan harus tetap menjaga

jarak, rajin mencuci tangan dan harus selalu menggunakan masker supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

Adapun penjelasan dari Ibu Ifa selaku wali kelas V yang mengajar pembelajaran tematik mengenai faktor penghambat aktifitas belajar di masa pandemi covid-19 beliau mengatakan :

“Penghambatnya yaitu pengaruh teman sekelas yang ramai sendiri, ketika siang hari peserta didik mudah sekali lelah dan konsentrasinya mulai menurun, hal ini juga menyebabkan sulitnya menciptakan keaktifannya dalam pembelajaran tematik khususnya dimasa pandemi covid-19. Memang sekolah ini masuknya siang jam 8 jadi mereka pulang jam 10 menjadi ketik jam 9 itu banyak sekali siswa yang mulai kurang semangat dalam belajarnya selain kendala tersebut dimasa pandemi ini peserta didik kurang berinteraksi dengan temannya dikarenakan harus menjaga jarak, terkadang yang membuat peserta didik yang aktif lebih aktif dan peserta didik yang kurang aktif menjadi kurang, aktif padahal dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik itu peserta didiknya dituntut lebih aktif dan berperan dalam kegiatan belajar. Tapi disini tetap saja saya sebagai pengajar harus lebih memfokuskan perhatian saya kepada mereka supaya tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, faktor penghambat guru kelas dalam meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu pengaruh fokus peserta didik terganggu, waktu belajar yang terbatas, interaksi dan pendekatan guru yang biasanya tidak dibatasi karena masa pandemi covid-19 ini peserta didik jadi batesi semua kegiatan belajar dalam pembelajaran tematik dan pembelajarab lainnya.

b. Waktu belajar yang terbatas

---

<sup>79</sup> Iva dewi *Wawancara*, 17 Maret 2021

Dari hasil penelitian diatas faktor penghambat keterampilan siswa pada pembelajaran tematik, waktu yang kurang untuk guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Karena waktu itu sangat penting bagi guru, jika seorang guru tidak dapat memanfaatkan waktu, maka guru sulit untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nasipah selaku Kepala Madrasah MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember.

“Benar yang dikatakan bu Ifa, ada sedikit penghambat dalam pada saat pembelajaran berlangsung, namun kita sebagai guru berusaha gimana supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Solusinya ya apa yang dikatakan Bu Ifa tadi mengaktifkan dalam pembelajaran tematik dengan membawa media pembelajaran.”<sup>80</sup>

Dari hasil observasi tersebut, penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam membimbing siswa lebih aktif pada saat pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tersebut butuh konsentrasi dan semangat penuh dari siswa, agar siswa tidak mudah lelah, mengantuk dan hal lain yang mungkin terjadi, pengaruh kurangnya waktu pada saat jam pembelajaran juga harus diperhatikan dan kurangnya motivasi orang lain. Jadi tindak lanjut yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan individu kepada siswa, pemilihan metode pembelajaran yang menarik, memberi pengertian kepada siswa

<sup>80</sup> Nasipah *Wawancara* 17 Maret 2021

bahwa tugas yang sedang siswa kerjakan memiliki batas waktu, sebisa mungkin mengelola waktu agar materi yang akan diajarkan bisa tersampaikan dengan baik mengatasi kurangnya motivasi orang tua, yaitu guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa, ketika dirumah orang tua berhak tau dan menanyakan nilai atau hasil belajar anaknya, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya ketika disekolah.<sup>81</sup>

2. Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan oleh guru tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang prestasi anak didik. Jika dukungan yang diberikan kepada peserta didik baik maka hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi anak maupun keterampilan anak. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Iva Dewi, S. Pd.

“Orang tua itu menjadi peran penting dalam pertumbuhan anak apalagi di era modern tanpa adanya dukungan dari orang tau, maka faktor pendukung yang didapatkan dari anak peserta didik akan kurang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Membangun emosional dengan anak memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian,

---

<sup>81</sup> *Observasi*, 17 Maret 2021

menumbuhkan perilaku saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif dengan peran orang tua. Anak juga diajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang dihadapi dengan pola pengasuhan positif di dalam kelas.

#### b. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Martamin S. Pd. Selaku wali kelas III, beliau mengatakan:

“Usaha dalam meningkatkan keterampilan siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan membuat siswa bebas untuk berkreasi. Di kelas biasanya saya juga menyediakan media sesuai dengan tema yang akan saya ajarkan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada siswa itu penting. Karena dalam meningkatkan keaktifan juga dibutuhkan dukungan atau motivasi dari seorang guru. Agar siswa menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran didalam kelas.

#### Tabel 4.1

<sup>82</sup> Martamin wawancara, Jember 5 Maret 2021

### Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1.	Peran guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Al-Haromain Puger, Mojosari Kabupaten Jember.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode yang tepat</li> <li>- Media pembelajaran yang bervariasi</li> <li>- Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik.</li> </ul>
2.	Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul al-Haromain Puger, Mojosari Kabupaten Jember.	<p>Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus peserta didik terganggu</li> <li>- Waktu belajar yang terbatas</li> </ul> <p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dukungan dari orang tua terhadap sekolah dengan menggunakan media pembelajaran atau praktek pada saat pembelajaran.</li> <li>- Memotivasi untuk belajar siswa</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti membahas beberapa temuan yang diberi selama proses penelitian tentang kompetensi keterampilan KI 4 siswa pada pembelajaran tematik selama masa pandemi covid 19 dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi upaya guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan (KI 4) siswa dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 di MI Nurul Al-Haromain Puger, Mojosari Kabupaten Jember.

#### **1. Peran guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan (KI 4) siswa dalam pembelajaran tematik selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Kabupaten Jember.**

Dari hasil penelitian di lapangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Puger Jember dapat diketahui bahwa peran guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 antara lain :

a. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan dalam persiapan pembelajaran membaca di kelas seperti kegiatan membuat dan melaksanakan program pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan (KI4) di kelas III MI Nurul Al-Haromain ini sama dengan RPP biasanya dan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa.

b. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Dalam upaya meningkatkan keterampilan KI4 kelas III MI Nurul Al-Haromain guru menggunakan media alat-alat peraga sehingga pembelajaran berlangsung dengan aktif dan menyenangkan.

Selain itu juga guru menggunakan media pembelajaran agar supaya mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap

materi dengan mudah. Media merupakan sebagai segala sesuai yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>83</sup> Dalam ketidakjelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan adanya media sebagai perantara, tetapi tidak semua pembelajaran menggunakan media.

c. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti buku.

d. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran keterampilan (KI4) peserta didik. Sebelum guru melakukan pengajaran dikelas guru melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa, BTQ dan membaca asmaul husna setelah itu memulai pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik dikelas guru juga harus memahami karakter siswa pada keterampilan (KI4) sudah baik dan masih rendah dengan cara mempraktekan di depan kelas sehingga pada saat pembelajaran tematik

---

<sup>83</sup> Mustofa Abi Hamid DKK, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4

dapat meningkatkan keterampilan (KI4) peserta didik kelas III di MI Nurul Al-Haromain.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai motivasi hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah, semangat, dan aktif dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Nurul Al-Haromain. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi titik fokus peserta didik dalam keterampilan (KI4) yaitu peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran tematik karena peserta didik lebih suka bermain, peserta didik takut bertanya dan peserta didik kurang dibimbing orang tua dalam belajar di rumah karena orang tua sibuk maka dari guru melakukan motivasi dan nasihat dalam upayan meningkatkan keterampilan (KI4) dengan cara memberikan respon terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas seperti memberikan pujian, semangat, reward atau hadiah, membangun kepercayaan diri peserta didik dengan cara maju ke depan kelas dan memperaktekannya dan memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi sehingga dalam belajar dikelas peserta didik menjadi minat, bergairah, semangat dan aktif.

e. Guru sebagai evaluasi

Dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Nurul Al-Haromain guru melakukan evaluasi yaitu pada saat selesai menjelaskan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk maju kedepan dan melakukan praktek apa yang di contohkan guru yang sudah dijelaskan. Guna melatih keaktifan dan

pemahaman serta diberi tugas mandiri untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut sudah paham apa belum. Dalam evaluasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan (KI4) guru juga mendiskusikan permasalahan dan kemajuan siswa dengan orang tua siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Supardi dalam bukunya yang berjudul *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, bahwa begitu banyaknya peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.”<sup>84</sup>

## **2. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 di MI Nurul Al-Haromain Mojosari, Puger Kabupaten Jember**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, faktor penghambat guru kelas dalam meningkatkan keterampilan siswa yaitu pengaruh fokus peserta didik terganggu, waktu belajar yang terbatas, interaksi dan pendekatan guru yang biasanya tidak dibatasi karena masa pandemi covid-19 ini siswa-siswi jadi dibatasi semua kegiatan belajar dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya.

<sup>84</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 92

Faktor penghambat keterampilan siswa pada pembelajaran tematik, waktu yang kurang untuk guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Walaupun kendatinya pembelajaran tematik itu mempermudah guru dalam menjelaskan, karena pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>85</sup> Dalam pembelajaran tersebut membutuhkan konsentrasi dan semangat penuh dari siswa agar siswa tidak mudah lelah, mengantuk dan hal lain yang mungkin terjadi, pengaruh kurangnya waktu, pengaruh teman yang ribut saat pembelajaran.

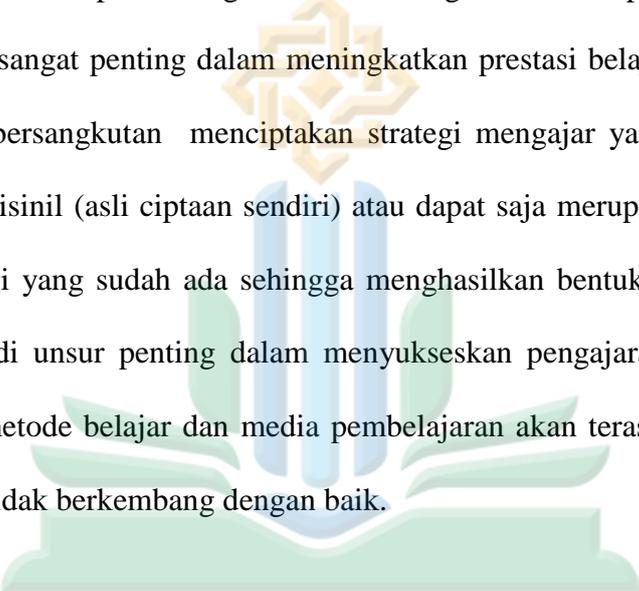
Siswa yang suka ramai sendiri didalam kelas membuat temannya yang lain merasa terganggu. Karena mereka juga jalan-jalan dan mengganggu teman lainnya waktu jam pelajaran berlangsung. Jadi, teman-teman yang lain merasa terganggu dengan siswa itu. Dan juga waktu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar apalagi pada saat guru mengajar dan agar waktu yang ditentukan bisa berjalan dengan maksimal, tetapi pada kenyataan kebanyakan semua guru terhambat oleh waktu. Faktor penghambat keterampilan siswa pada pembelajaran tematik, waktu yang kurang untuk guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Karena waktu itu sangat penting bagi guru, jika seorang guru tidak dapat memanfaatkan waktu, maka guru sulit untuk meningkatkan keterampilan peserta didiknya.

---

<sup>85</sup> Ibadullah Marawi, *Pembelajaran Tematik* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), 1.

Bahwa faktor pendukungnya dukungan dari orang tua terhadap sekolah dengan menggunakan media pembelajaran atau praktek pada saat pembelajaran dan juga guna memotivasi untuk belajar siswa.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru juga yang bersangkutan menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Keterampilan menjadi unsur penting dalam menyuksekkan pengajaran. Tanpa persiapan rpp, metode belajar dan media pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Peran guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa *era new normal* di MI nurul Al-Haromain Puger, Mojosari Kabupaten Jember.

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan (KI4) siswa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan bisa membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal memotivasi belajar siswa dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Selain mendidik, mengajar memberi contoh atau sebagai model, pengganti orang tua dan juga membantu peserta didik dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru menggunakan media pembelajaran agar supaya mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah. Media merupakan sebagai segala sesuai yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam ketidakjelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan

adanya media sebagai perantara, tetapi tidak semua pembelajaran menggunakan media.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan (KI4) siswa dalam pembelajaran tematik *era new normal* di MI Nurul al-Haromain Puger, Mojosari Kabupaten Jember.

Faktor Penghambat pengaruh fokus peserta didik terganggu dan waktu belajar yang terbatas.

Faktor pendukungnya dukungan dari orang tua terhadap sekolah dengan menggunakan media pembelajaran atau praktek pada saat pembelajaran dan juga guna memotivasi untuk belajar siswa.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak madrasah dalam proses keterampilan siswa dalam pembelajaran. Memotivasi untuk belajar siswa tematik diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang nantinya dapat memaksimalkan dan membantu dalam mengatasi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti juga memberi saran kepada peserta didik diharapkan untuk terus menerus belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan nilai yang maksimal walaupun di keadaan masa pandemi covid-19 ini. Kemudian mampu memahami dan mengembangkan pembelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya dalam kegiatan belajar mengajar disekolahnya. Meskipun dalam

masa pandemi covid-19 banyak sekali batasa mereka dalam kegiatan belajar tapi mereka tetap dituntut untuk aktif dan berperan belajar mengar dikelasnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Syah Halal Rizqon, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Salam Jurnal, no. 5 17 Mei 2020
- Awaludin Latief, *Ummul Mukminin* Jakarta Selatan : OASIS TERRACE RECIDENT, 2016
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* Surabaya: Apollo, 1997
- Echols, John M dan Shadily Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Efendi, Mohammad. *Kurikulum dn Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI* Malang: FIP Uneiversitas Negeri Malang, 2009.
- Haris, Herdiansyah. *Metode Peneltian Kualiltatif* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hamid Mustofa Abi DKK, *Media Pembelajaran* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Marawi Ibadullah, *Pembelajaran Tematik* Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017
- Moleong J Lexy, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosda Karya 2011
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* Yogyakarta: Pustak pelajar (Anggota IKAPI), 2013.
- Munawaroh, Siti Rifatul. *“Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) Pada Pembelajaran Biologi Kurikulum 2013 Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII Di SMP Negeri Kandal”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodology Pendidikan* Jakarta: Prestasi public publiser, 2012.
- Michael Huberman Mattew B, dan Johny Salda, *Qualitative Data Analysis*, Amerika: Sage publications, 2014
- Moleong J. Lexy , *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Najwa, Hayatun, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthahmainnah Kota Jambi*” Skripsi, universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Nasrianto Zulaikha Takia, “*Hubungan Antara Kesabaran dan Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi Selama Masa Pandemi Covid-19*” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020
- Nurdin Arbain, *Pembelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Bantul* : Lembaga Ladang Kata, 2018.
- Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* Jakarta: KENCANA, 2019.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* Jakarta : KENCANA, 2015.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Sulawesi Selatan: Ahmat Cendikian Indonesia, 2019
- Rambe Chairun Nisyah, “*Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*” Jurnal, Universitas Negeri Medan 2020

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sudrajat Jaja, *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19* Jurnal, Ilmiah Universitas Semarang, 2020.
- Shaleh Anwar Shabri *Quality Student Of Muslim Achievement* RIAU: Yayasan Idragiri, 2014
- Syarifuddin Hidayatullah Racmad, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19* Volume 11 Nomor 01, 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* Jember: IAIN Jember, 2019.
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Wijoyo, Hadion. *Dosen Inovatif Era New Normal* Sumatra Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.
- Yolanda,Sisca. *“Problemtika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”* Skripsi, Universitas IIslam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub-variabel	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik KI4 Pada Pembelajaran Tematik <i>Era New Normal</i> di MI. Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.	Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik KI4.	<p>a. Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik KI4</p> <p>b. Faktor Pendukung dan Penghambat</p>	<p>1) Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2) Sumber Data</p> <p>- Primer (Berupa Observasi)</p> <p>- Sekunder (Berupa Wawancara)</p>	<p>1. Bagaimana Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik KI4 Pada Pembelajaran Tematik <i>Era New Normal</i> di MI. Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger 2021/2022 ?</p> <p>2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik KI4 Pada Pembelajaran Tematik <i>Era New Normal</i> Di Mi. Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger 2021/2022 ?</p>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Damayanti

NIM : T20174075

Prodi/Jurusan : PGMI/Pendidikan Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber.

Jember, 22 Oktober 2021



Puput Damayanti

NIM. T20174075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

#### a. Profil Informan

- 1) Nama
- 2) NIP
- 3) Pekerjaan
- 4) Alamat
- 5) Mengampu Mata Pelajaran

#### b. Bagaimana upaya guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI. Nurul Al-Haromain Mojosari kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2021/2022

#### c. Strategi dalam meningkatkan keterampilan siswa

#### d. Tujuan dalam meningkatkan keterampilan siswa

#### e. Apa faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI. Nurul Al-Haromain Mojosari kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2021/2022

### 2. Pedoman wawancara untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

#### a. Profil Informan

- 1) Nama
- 2) NIP
- 3) Pekerjaan
- 4) Alamat
- 5) Mengampu Mata Pelajaran

#### b. Bagaimana upaya guru kelas meningkatkan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI. Nurul Al-Haromain Mojosari kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

#### c. Strategi dalam meningkatkan keterampilan siswa ?

#### d. Tujuan dalam meningkatkan keterampilan siswa ?

#### e. Apa faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI. Nurul Al-Haromain Mojosari kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

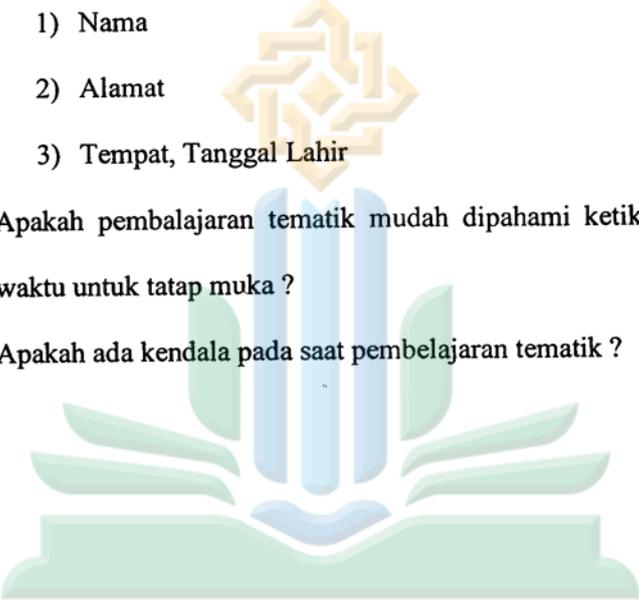
3. Pedoman wawancara untuk Siswa-Siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

a. Profil Informan

- 1) Nama
- 2) Alamat
- 3) Tempat, Tanggal Lahir

b. Apakah pembelajaran tematik mudah dipahami ketika adanya keterbatasan waktu untuk tatap muka ?

c. Apakah ada kendala pada saat pembelajaran tematik ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Satuan Pendidikan : MI Nurul Al-Haromain**

**Kelas / Semester : 3 /1**

**Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)**

**Sub Tema : Aneka Benda di Sekitarku (Sub Tema 1)**

**Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP**

**Pembelajaran ke : 3**

**Alokasi waktu : 2 Jam ( 1x Pertemuan)**

### A. TUJUAN

1. Dengan membaca teks mengenai benda yang terbuat dari kertas, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalam teks dengan tepat.
2. Dengan mengamati benda-benda dari kertas, siswa dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbahan dasar dari kertas dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat memaparkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan dengan terstruktur.
4. Dengan mencari arti kata dari kosakata yang diberikan, siswa dapat memahami arti kata baru dengan tepat.
5. Dengan mengiringi lagu, siswa dapat mempraktikkan pola irama lagu dengan tepukan yang tepat.
6. Dengan mengamati alat ukur, siswa dapat mengidentifikasi satuan panjang yang ada di alat ukur tersebut dengan tepat.
7. Dengan melakukan praktik pengukuran tinggi badan teman, siswa dapat melakukan pengukuran dengan satuan yang tepat.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan</b>	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa ( <b>Orientasi</b> ) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik ( <b>Apersepsi</b> )	15

<p><b>Pen dahuluan</b></p>	<p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Motivasi)</b></p>	<p>menit</p>
	<p style="text-align: center;"><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberi kesempatan untuk memberikan contoh-contoh benda yang terbuat dari kertas</li> <li>• Siswa membaca wacana di Buku Siswa yang berjudul Kertas di Sekitar Kita.</li> <li>• Siswa diberi kesempatan memberikan pertanyaan jika ada hal yang tidak dipahami kepada guru.</li> <li>• Siswa diminta untuk menandai kata-kata yang kurang dipahami pada wacana tersebut.</li> <li>• Siswa diminta untuk mengamati benda-benda di sekitar mereka dan mendata benda-benda di sekitar mereka yang terbuat dari kertas.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa tentang bagaimana cara menghemat kertas?</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pembuatan kertas memerlukan banyak kayu, sehingga penebangan terus menerus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kertas di dunia.</li> <li>• Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang upaya menghemat kertas. Setiap siswa harus memberikan pendapatnya masing-masing.</li> <li>• Setelah itu siswa menuliskan hasil diskusi pada kotak yang telah disediakan di Buku Siswa.</li> <li>• Siswa diingatkan untuk memerhatikan penulisan huruf besar dan tanda baca.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></p> <p style="text-align: center;"><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi benda terbuat dari kertas.</li> <li>• Siswa mendiskusikan pertanyaan yang muncul, mengajak siswa lain memberikan pendapatnya.</li> <li>• Siswa menuliskan kata-kata yang baru dikenalnya di Buku Siswa. <b>(Mandiri)</b></li> <li>• Siswa mencari arti dari kata-kata tersebut, dapat mencarinya melalui kamus.</li> <li>• Setelah itu siswa membuat kalimat dengan menggunakan kata tersebut</li> </ul>	<p style="text-align: right;">9 0 Menit</p>

*(Creativity and Innovation)*

**Ayo Bernyanyi**

- Setelah itu kegiatan beralih kepada kegiatan bermusik. Bersama-sama menyanyikan lagu Teka-Teki.
- Setelah itu siswa mengingat kembali, alat musik apa yang biasa digunakan untuk mengiringi lagu, khususnya alat musik ritmis.
- Siswa membentuk kelompok (kelompok yang sama dengan pembelajaran sebelumnya). Dalam kelompok siswa berlatih untuk mengiringi lagu Teka-Teki dengan tepukan mengikuti pola irama lagu. Setiap kelompok menggunakan media yang sama dengan pertemuan sebelumnya.
- Setelah diberi kesempatan latihan, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempraktikkan mengiringi lagu dengan alat musik ritmis/tepukan sesuai pola irama lagu.
- Setelah itu semua siswa bernyanyi bersama lagu teka-teki dengan diiringi tepukan pola irama lagu.

*(Creativity and Innovation)*

**Ayo Berdiskusi**

- Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati pohon di sekeliling sekolah. Sampaiakah apakah siswa mengenali jenis pohon yang ditampilkan di buku? Apakah siswa pernah melihat pohon tersebut sebelumnya?
- Sampaikan informasi bahwa pohon-pohon tersebut adalah pohon yang biasa digunakan untuk bahan baku pembuatan kertas, yaitu Pohon Pinus, Akasia, dan Pohon Jati. Berdasarkan gambar, pohon manakah yang paling tinggi? Bagaimana mengukur tinggi batang batang pohon tersebut?
- Siswa mengemukakan beberapa alternatif jawabannya.
- Siswa memerhatikan alat ukur yang ada di Buku Siswa. Memilih mana yang paling tepat untuk mengukur batang pohon.
- Siswa mengerjakan tugas di Buku Siswa, tentang alat ukur apa yang paling cocok untuk mengukur benda yang dimaksud.

*(Critical Thinking and Problem Formulation)*

**Ayo Mencoba**

- Setelah menyelesaikan tugas memilih alat ukur yang cocok, siswa diminta untuk berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa.
- Siswa diminta untuk mengukur tinggi badan dari setiap anggota kelompoknya, siswa dalam kelompok harus berkesempatan untuk mengukur tinggi badan temannya.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari pengukuran dituliskan pada kolom yang tersedia.</li> <li>• Setelah selesai pengukuran, siswa mengurutkan ukuran tinggi badan mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li>4. <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15  menit

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

10 Maret 2021

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nasipah S. Pd. I

Martamin S. Pd

## LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap sesuai dengan petunjuk pemakaian Buku Guru.

2. Penilaian Pengetahuan

1. Latihan soal mencari arti kata.

Banyak arti kata yang dicari: 10

Benar semua ( $\text{jumlah benar}/10 \times 100$ ) = 100

2. Membuat kalimat dari kata baru.

Banyak isian: 5

Benar semua ( $\text{jumlah benar}/5 \times 100$ ) = 100

3. Latihan mengidentifikasi satuan panjang dan alat ukur.

Penilaian Keterampilan

1. Rubrik menulis hasil diskusi “Cara Penghematan Kertas”.

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1

1	Kesesuaian isi.	Termuat lebih dari 4 saran melakukan penghematan kertas.	Termuat 3-4 saran melakukan penghematan kertas.	Termuat 1-2 saran melakukan penghematan kertas.	Tidak termuat saran melakukan penghematan kertas.
2	Penggunaan huruf besar dan tanda baca.	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satupun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.

3	Penggunaan kalimat efektif.	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.
---	-----------------------------	--	---	--	---

## 2. Rubrik mempraktikkan pukulan pola irama.

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Ketepatan gerakan me-mukul meja dan bertepuk tangan.	Konsisten dalam pergantian.	Cukup konsisten, lebih banyak gerakan yang benar.	Cukup konsisten, lebih banyak kegiatan tertukar	Tidak konsisten dalam pergantian.

2	Kestabilan tempo irama enam.	Tempo kon-sisten dan stabil (tempo tetap tidak berubah sepanjang lagu).	Tempo stabil (tempo tetap/ tidak berubah sepanjang waktu).	Tempo kurang stabil (tempo agak berubah di beberapa bagian lagu).	Tempo tidak stabil (tempo berubah-ubah sepanjang lagu).
---	------------------------------	---	--	---	---

3. Daftar periksa mengukur tinggi badan.

No	Nama Siswa	Kemampuan memilih alat ukur yang tepat		Kemampuan menggunakan alat ukur		Kemampuan mengurutkan tinggi badan berdasarkan ukuran	
		T	T	T	BT	BT	BT
1							
2							
3							
4							
5							



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Satuan Pendidikan : MI Nurul Al-Haromain**

Kelas / Semester : 3 / 1

Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)

Sub Tema : Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku (Sub Tema 4)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2 Jam (1x Pertemuan)

### A. TUJUAN

1. Dengan membaca wacana tentang proses membuat garam, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang terkait dengan wujud benda dengan tepat
2. Dengan membuat cerita bergambar, siswa dapat menceritakan kembali pokok informasi terkait wacana dengan tepat.
3. Dengan memerhatikan penjelasan guru, siswa dapat mengenal konversi waktu dengan tepat.
4. Dengan berlatih soal mengkonversi waktu, siswa dapat mengkonversi waktu dengan satuan waktu lainnya dengan tepat.
5. Dengan mengamati teknik melipat, siswa dapat mengidentifikasi teknik melipat kain dengan tepat.
6. Dengan mempraktikkan teknik melipat baju, siswa dapat menggunakan beberapa macam teknik melipat dengan tepat.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Ke giatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Ke giatan Pe ndahulua n	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</b></li><li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</li><li>4. Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yaitu senantiasa mencuci tangan, menjaga</li></ol>	15  menit

	<p>jarak dan memakai masker ketika keluar rumah.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</p> <p>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</p>	
<p><b>Ke</b></p> <p><b>giatan</b></p> <p><b>Inti</b></p>	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca wacana tentang garam yang ada di Buku Siswa.</li> <li>Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan seputar proses membuat garam yang diajukan oleh guru.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dari wacana tersebut.</li> <li>Kegiatan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan di Buku Siswa. Setelah selesai menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, bersama membahas jawaban. Guru mengambil nilai jawaban.</li> </ul> <p><i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></p> <p><b>Ayo Ber cerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan dilanjutkan dengan guru menggali pemahaman siswa tentang proses pembuatan garam. Siswa digali pemahamannya tentang tahapan membuat garam, misalnya sebagai berikut: (Biarkan siswa merangkai dengan kalimatnya sendiri, tahapan di bawah sebagai acuan urutan.) <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tahap pertama petani membuat petak-petak tambak di pinggiran pantai.</li> <li>✓ Tanah dalam tambak dipadatkan, kemudian diisi dengan air laut.</li> <li>✓ Diamkan air laut, kelamaan ia akan menguap dan meninggalkan kristal-kristal garam.</li> <li>✓ Isi kembali dengan air laut, bila air laut dalam tambak mengering. Setelah lebih kurang 210 hari lapisan garam dalam tambak akan semakin tebal dan dapat dipanen.</li> <li>✓ Perubahan wujud yang terjadi adalah menguap.</li> </ul> </li> <li>Setelah siswa memahami tahapan membuat garam, siswa menggambarkan langkah tersebut ke dalam bentuk gambar. Beri keterangan singkat di bawah gambar.</li> <li>Biarkan siswa berkreasi dengan menambahkan warna pada gambar.</li> </ul> <p><i>(Creativity and Innovation)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mempresentasikan hasil cerita bergambarnya di depan kelas.</li> <li>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah maju menceritakan hasil karyanya di depan kelas.</li> </ul>	<p>90</p> <p>men</p> <p>it</p>

### Ayo Mengamati

- Siswa menyimak soal yang disampaikan guru. “Waktu yang dibutuhkan oleh seorang petani garam untuk mengisi 1 petak dengan air laut adalah dua jam. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam satuan menit?”
- Siswa mencoba membuktikan hubungan jam dan menit.
- Biarkan siswa menemukan hubungan antarjam dengan menit.
- Alternatif kegiatan adalah siswa diperlihatkan jam dinding yang mempunyai garis menit. Siswa memerhatikan jumlah ruas garis menit yang ada di jam tersebut, siswa mencoba menggali hubungan menit dengan jam.
- Beri kesempatan setiap beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Beri apresiasi untuk jawaban siswa.
- Setelah itu rangkum bersama hasil akhir yaitu 1 jam = 60 menit.
- Dilanjutkan bermain tebak-tebakkan jam, seperti 1 jam = ... menit, 2 jam = ... menit, 5 jam = ... menit.
- Guru memberi pengarahannya menyelesaikan masalah keseharian yang ada di buku paket.

Waktu yang dibutuhkan petani garam untuk mengisi 1 petak dengan air laut adalah dua jam. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam satuan menit?

$$\begin{aligned} 2 \text{ jam} &= 2 \times 60 \text{ menit} \\ &= 120 \text{ menit} \end{aligned}$$

Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk petani garam mengisi 1 petak adalah 120 menit.

- Setelah itu membahas contoh soal berikutnya, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} 90 \text{ menit} &= 60 \text{ menit} + 30 \text{ menit} \\ &= 1 \text{ jam} + 30 \text{ menit} \end{aligned}$$

Jadi waktu yang dibutuhkan untuk memanen satu petak garam adalah 1 jam 30 menit.

$$\begin{aligned} 1 \text{ jam } 20 \text{ menit} &= \begin{array}{l} \diagup 1 \text{ jam} = 60 \text{ menit} \\ \diagdown 20 \text{ menit} \end{array} \\ 1 \text{ jam } 20 \text{ menit} &= 60 \text{ menit} + 20 \text{ menit} \\ &= 80 \text{ menit} \end{aligned}$$

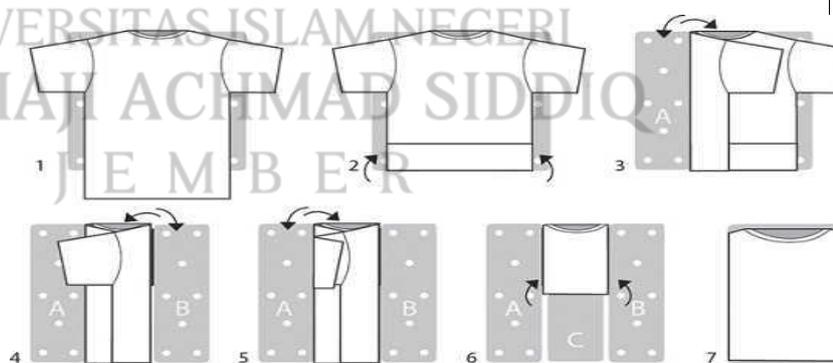
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi konversi.

### Ayo Berlatih

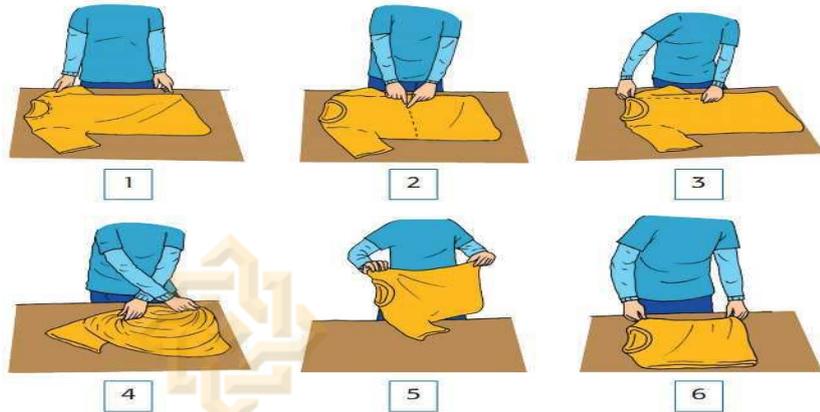
- Siswa mengerjakan soal latihan di Buku Siswa. **(Mandiri)**
- Guru berkelilingi untuk mengarahkan siswa yang belum memahami.
- Setelah selesai, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.

### Ayo Mencoba

- Selanjutnya guru menunjukkan aneka pakaian, seperti kaos, celana, sajadah, atau pun handuk.
- Perwakilan siswa diminta untuk melipat masing-masing bahan. Beri waktu 1 menit.
- Setelah selesai, perhatikan hasil lipatan siswa. Beri apresiasi bagi yang sudah dapat melipat dengan rapi.
- Guru menyampaikan bahwa melipat pakaian dengan rapi adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa.
- Guru memperlihatkan cara melipat baju kaos atau lengan pendek dengan benar. Perhatikan langkah-langkah yang ada di Buku Siswa.



- Setelah memperlihatkan cara melipat baju, siswa mempraktikkan cara melipat. Lima orang siswa maju ke depan mempraktikkan. Guru memberikan masukan positif terhadap hasil lipatan siswa. Misalkan perlu ditingkatkan kerapian, perlu lebih berlatih lagi. Setelah itu bergantian lima siswa lagi mempraktikkan, begitu seterusnya.
- Setelah praktik melipat, guru memperlihatkan teknik melipat cepat.
- Guru memerhatikan teknik melipat cepat berikut ini:



- Siswa mencoba untuk mengikuti cara melipat dengan cepat di bawah arahan guru.
- Kegiatan alternatif, teknik melipat bisa dilombakan antarsiswa.  
*(Creativity and Innovation)*

**Ke  
giatan  
Pe  
nutup**

- Mengakhiri kegiatan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini. Guru dapat mengajukan pertanyaan sebagai berikut:
  - ✓ Perubahan wujud ada yang terjadi pada proses pembuatan garam?
  - ✓ Apakah siswa mengalami kesulitan dalam melipat baju dengan cara biasa? Bagaimana dengan cara cepat, apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan?
  - ✓ Teknik melipat apa yang paling disukai?
  - ✓ Apakah masih ada kesulitan dalam mengubah satuan jam ke menit dan juga sebaliknya?
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya. Siswa dapat menyatakan pendapatnya secara lisan ataupun tertulis. Jika disampaikan secara lisan maka guru mencatat masukan siswa.
- Guru menginformasikan tugas yang harus dibawa keesokan harinya. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Perlengkapan yang dibutuhkan adalah wadah dari kaca (bisa piring ataupun mangkok), 500 gr gula pasir, 250 ml air matang, pewarna makanan (pilihan), dan tusuk sate.
- Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan **Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi**
- Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa **(Religius)**

15  
men  
it

**C. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

3 Maret 2021

Guru Kelas 3

Nasipah S. Pd. I

Martamin S. Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

### Penilaian Sikap

Penilaian sikap sesuai dengan petunjuk pemakaian Buku Guru.

### Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

- Menjawab pertanyaan berdasarkan wacana (Indikator 3.1.10).
  - ✓ Banyak soal 5
  - ✓ Benar semua (jumlah benar/5 x 100) = 100
- Mengubah satuan jam menjadi satuan menit (Indikator 3.7.6).
  - ✓ Banyak soal 10
  - ✓ Benar semua (jumlah benar/10 x 100) = 100

### Penilaian Keterampilan

- Menuliskan cerita bergambar proses pembuatan garam.
  - ✓ Rubrik Cerita Bergambar Proses pembuatan Garam.

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Kesesuaian urutan	Semua pro-	Terdapat 1-2 kesalahan	Terdapat lebih dari 2	Tidak satupun proses sesuai

	proses pembuatan gambar.	ses sesuai dengan urutan pembuatan gambar.	da- lam urutan pembuatan gambar.	kesalah- an dalam urutan pem- buatan gambar.	urutan pembuat an gambar.
2	Keserasiaa n gambar dengan kete rangan gambar.	Semua gambar serasi dengan keteranga n gambar.	Terdapat 1-2 gambar tidak serasi dengan keterangan gambar.	Terdapat lebih dari 2 gambar tidak serasi dengan kete- rangan gambar.	Tidak satupun gambar serasi dengan kete rangan gambar.
3	Penggunaa n huruf besar dan tanda baca.	Menggun a kan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta mengguna -	Terdapat 1-2 kesalahan dalam mengguna kan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam mengguna kan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satupun kalimat yang menggunaka n huruf besar dan tanda titik.

		kan tanda titik di akhir kalimat.			
4	Penggunaan kalimat efektif.	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.

1. Daftar Periksa kemampuan melakukan konversi waktu.

No	Nama Siswa	Mengkonversi satuan menit ke satuan jam		Mengkonversi satuan jam ke menit	
		T	BT	T	BT
1					
2					
3					
4					
5					

T: Terlihat

BT: Belum Terlihat

2. Daftar Periksa kemampuan melipat baju.

No	Nama Siswa	Urutan Melipat		Kerapihan Melipat		Melakukan melipat dengan teknik cepat	
		T	BT	T	BT	T	BT
1							
2							
3							
4							
5							

T: Terlihat

BT: Belum Terlihat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**C. SUMBER DAN MEDIA**

1. Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Media Ajar Guru Indonesia SD/MI untuk kelas 3
3. Baju kaos untuk belajar melipat
4. Garam
5. Jam digital





# MI NURUL HAROMAIN

STATUS TERAKREDITASI NILAI B

NSM : 111235090227 NPSN : 60715687

Jl. KH. Anwar Haromain No. 18 Mojosari Puger – Jember Kode Pos 68164 HP. 085258864668

## SURAT KETERANGAN

Nomor: MI/040.05.09.227/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember:

Nama : Nasipah, S.Pd.I  
Unit Kerja : MI Nurul Al-Haromain  
Alamat Madrasah : Jl. KH. Anwar Haromain No. 18 Mojosari Puger-Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Puput Damayanti  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 05 Januari 1999  
NIM : T20174075  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

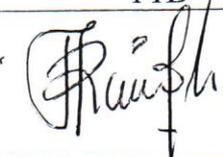
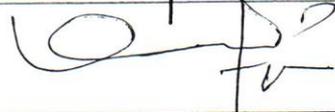
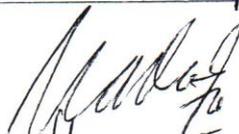
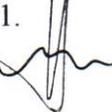
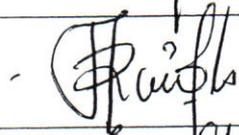
Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Madrasah Ibtidaiyah MI Nurul Al-Haromain Mojosari Kecamatan Puger kabupaten Jember, terhitung 1-30 Maret 2021 guna penulisan skripsi dengan judul: **PROBLEMATIKA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN (KI 4) PEMBELAJARAN TEMATIK SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI NURUL AL-HAROMAIN TAHUN AJARAN 2021/2022.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2021

Kepala Madrasah  
  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
NURUL HAROMAIN  
MOJOSARI-PUGER-JEMBER  
Nasipah S.Pd.I

KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AL-HAROMAIN  
MOJOSARI PUGER JEMBER

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	03 Maret 2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Nurul-Haromain Mojosari Puger Jember (Nasipah, S.Pd.I)	
2	05 Maret 2021	Wawancara dengan Guru Kelas III MI Nurul-Haromain Mojosari Puger Jember (Martamin, S.Pd.)	
3	17 Maret 2021	Wawancara dengan Guru Kelas V MI Nurul-Haromain Mojosari Puger Jember (Iva Dewi, S.Pd.)	
4	10 Maret 2021	Wawancara dengan Siswa kelas III dan V MI Nurul-Haromain Mojosari Puger Jember (Eka Kumalasari), (Dhea Rani Safira Putri), (Rizal Tri Syaputra)	1.  2.  3. 
5	1 Maret 2021	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Madrasah MI Nurul-Haromain Mojosari Puger Jember (Nasipah S.Pd.I)	
6	28 Maret 2021	Melengkapi data yang kurang	
7	30 Maret 2021	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 30 Maret 2021

Mengetahui

Kepala MI Nurul Al-Haromain



Nasipah S.Pd.I

## DOKUMENTASI



**Ket: Peneliti, Para Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain  
Mojosari Puger Jember  
(3 Maret 2021)**



**Ket: Peneliti, Siswa-siswi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul  
Al-Haromain Mojosari Puger Jember  
(30 Maret 2021)**



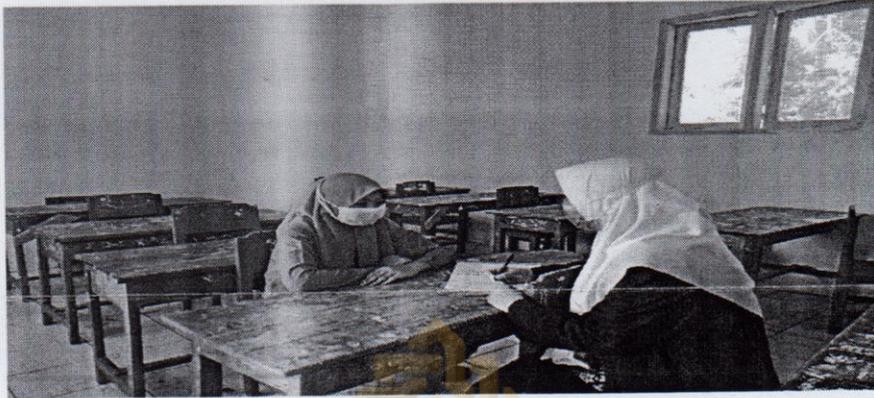
**Ket: Peneliti dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain  
Mojosari Puger Jember**



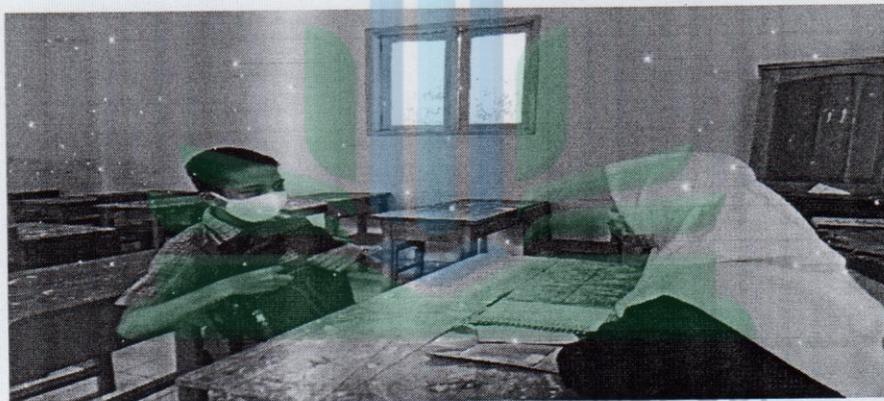
**Ket: Peneliti dan Guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain**  
**Mojosari Puger Jember**  
**(Martamin, S.Pd 5 Mare 2021)**



**Ket: Peneliti dan Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain**  
**Mojosari Puger Jember**  
**(Iva Dewi, S.Pd 10 Maret 2021)**



**Ket: Peneliti dan Siswi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain  
Mojosari Puger Jember  
(10 Maret 2021)**



**Ket: Peneliti dan Siswi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Al-Haromain  
Mojosari Puger Jember  
(10 Maret 2021)**



**Ket: Guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran tematik  
(10 Maret 2021)**



**Ket: Guru melakukan praktek melipat baju saat pembelajaran tematik  
(11 Maret 2021)**



**Ket: Guru melakukan praktek pembelajaran tematik mengenai tinggi badan  
siswa-siswi  
(11 maret 2021)**

## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : Puput Damayanti  
NIM : T20174075  
TTL : Jember, 5 Januari 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Gedangan RT 002 RW 018 Desa Puger Kulon  
Kecamatan Puger Kab. Jember

### Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak : TK Al-Khoiriyah
2. Sekolah Dasar : MI Al-Khoiriyah
3. SMP : MTs Al-Khoiriyah
4. SMA : MA Plus Daarul Muhibbiin
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember